

Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital

¹ Rohyati

² Farakh Putri Nur Rokhmah

³ Haudli Nurfitriah Uskytia Syazeedah

⁴ Rista Indah Fitriyaningrum

⁵ Gilang Ramadhan

⁶ Muhamad Syahwildan

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat, Indonesia

¹ rohyati2001@gmail.com

² farkhputri@gmail.com

³ haudlinurfitriahuskytia21@gmail.com

⁴ ristaindah995@gmail.com

⁵ gilangramadhan20158585@gmail.com

⁶ muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Abstract

Indonesia's capital market is undergoing significant transformation along with the development of digital technology. This research discusses the challenges and opportunities faced by the Indonesian capital market in increasing investment interest in the digital era. The main challenges include the lack of financial literacy among the public, cybersecurity, and regulations that have not fully accommodated technological innovation. On the other hand, emerging opportunities include increased accessibility of information, ease of transactions through digital platforms, and the potential for wider participation from retail investors. Through analysis of literature and empirical data, this research evaluates how technology integration can strengthen the attractiveness of Indonesia's capital market. The findings suggest that collaborative efforts between regulators, industry players, and public education are needed to optimize the benefits of the digital era and overcome the challenges. As such, Indonesia's capital market has the potential to become more inclusive and efficient, attracting more investors and supporting national economic growth.

Keywords: *Indonesia Capital Market; Investment Interest; Digital Platform; Financial Inclusion*

Abstrak

Pasar modal Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. Tantangan utama meliputi kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, keamanan siber, dan regulasi yang belum sepenuhnya mengakomodasi inovasi teknologi. Di sisi lain, peluang yang muncul mencakup peningkatan aksesibilitas informasi, kemudahan transaksi melalui platform digital, dan potensi partisipasi lebih luas dari investor ritel. Melalui analisis literatur dan data empiris, penelitian ini mengevaluasi bagaimana integrasi teknologi dapat memperkuat daya tarik pasar modal Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa upaya kolaboratif antara regulator, pelaku industri, dan edukasi publik diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat era digital dan mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, pasar modal Indonesia memiliki potensi untuk menjadi lebih inklusif dan efisien, menarik lebih banyak investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Pasar Modal Indonesia; Minat Investasi; Platform Digital; Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memainkan peran vital dalam mendorong investasi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Pasar modal membantu mengarahkan modal ke wilayah perekonomian yang produktif secara ekonomi dengan berfungsi sebagai mekanisme pemindahan uang dari pihak yang membutuhkan dana (emiten) ke pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor). Ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selain itu, pasar modal Indonesia berkontribusi dalam menarik investasi asing dan domestik. Keberadaan instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana menyediakan berbagai pilihan bagi investor untuk menanamkan modal mereka. Hal ini meningkatkan likuiditas di pasar keuangan, yang pada gilirannya mendukung efisiensi alokasi modal. Likuiditas yang tinggi memastikan bahwa investor dapat dengan mudah membeli dan menjual aset mereka, sehingga menurunkan risiko investasi dan meningkatkan daya tarik pasar modal.

Pasal 1 ayat (13), Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, mengatur tentang perbuatan sebenarnya di pasar modal. Peraturan perundang-undangan ini mengatur tentang ketentuan umum, pengawasan terhadap pasar modal, lembaga yang membantu pasar modal, dan transaksi di pasar fesyen (Atalla Zhafira & Syafrida, 2023)

Pemerintah dan otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mendukung perkembangan pasar modal. Upaya ini mencakup peningkatan transparansi, penegakan regulasi yang ketat, dan pengembangan infrastruktur pasar yang lebih baik. Misalnya, peningkatan literasi keuangan dan inklusi pasar modal melalui program edukasi kepada masyarakat luas bertujuan untuk meningkatkan partisipasi investor ritel dalam pasar modal.

Selain itu, inovasi teknologi telah memainkan peran penting dalam memudahkan akses ke pasar modal. Penggunaan platform perdagangan online dan aplikasi mobile memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dengan lebih mudah dan cepat. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi investor, tetapi juga memperkuat ekosistem pasar modal secara keseluruhan. Meski demikian, pasar modal Indonesia tidak terlepas dari tantangan. Volatilitas pasar global, ketidakpastian ekonomi, dan risiko sistemik lainnya tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, otoritas keuangan, dan pelaku pasar sangat penting untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan pasar modal yang berkelanjutan.

Pasar modal Indonesia diperkirakan dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian negara dengan bantuan undang-undang yang mendukung, meningkatnya kesadaran finansial, dan inovasi teknologi yang berkelanjutan. Peningkatan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berinvestasi adalah pilihan yang tepat untuk mencapai keuntungan yang signifikan. Investasi nyata dan virtual dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu dari sedikit investasi yang tersedia di pasar modal adalah investasi yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Investasi di pasar modal dapat dilakukan pada berbagai produk investasi yang lebih berisiko, seperti aset keuangan seperti saham, waran, opsi, dan kontrak berjangka baik di pasar modal lokal maupun asing. Membeli saham merupakan pilihan investasi yang memadukan risiko tinggi dan imbalan tinggi (Auruma Tyas & sudana I Made, 2013).

Berkat kemajuan teknologi digital, industri investasi telah mengalami transisi yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Era digital telah membuka berbagai peluang investasi yang sebelumnya tidak terjangkau oleh banyak orang. Dari *cryptocurrency* hingga saham perusahaan teknologi, dan dari *fintech* hingga *e-commerce*, berbagai opsi investasi baru telah muncul dan menarik minat investor dari berbagai kalangan.

Perubahan ini tidak hanya terjadi karena peningkatan aksesibilitas terhadap alat dan platform investasi digital, tetapi juga karena perubahan dalam perilaku dan preferensi investor. Saat ini, dengan hanya menggunakan smartphone atau komputer, siapa pun dapat dengan mudah membeli

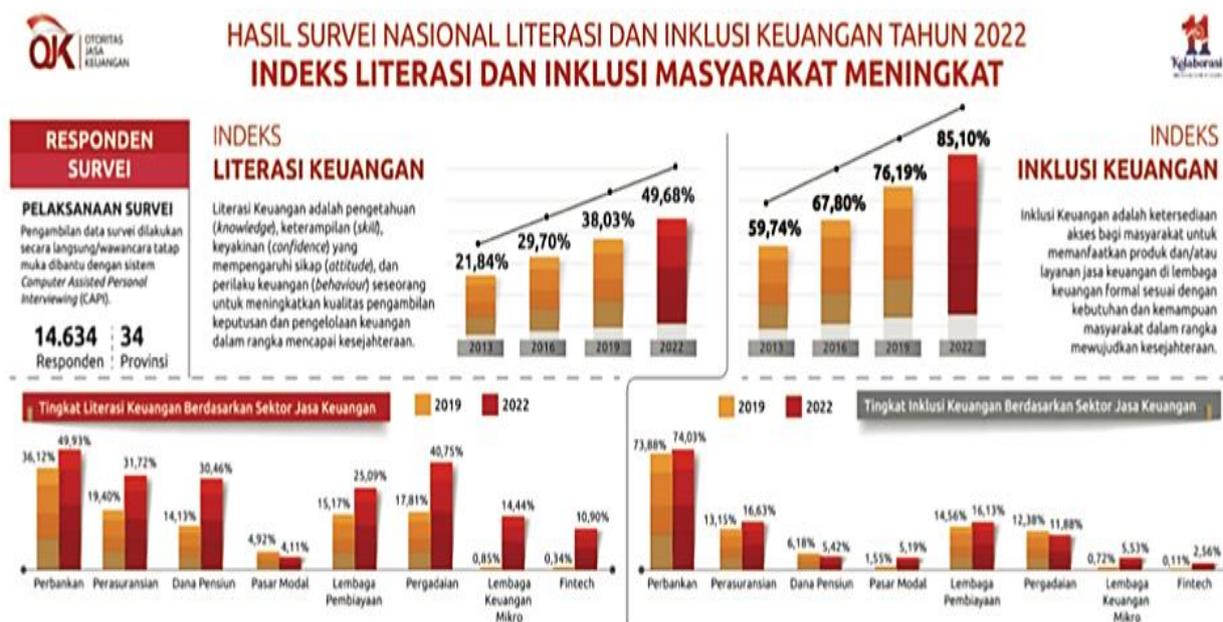
saham, berinvestasi dalam *cryptocurrency*, atau bahkan memiliki bagian dari properti melalui platform digital

Namun, era digital juga membawa tantangan baru bagi para investor. Volatilitas pasar *cryptocurrency*, risiko keamanan siber, dan ketidakpastian regulasi adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dengan serius. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tren dan dinamika investasi di era digital menjadi sangat penting untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Tantangan-tantangan utama meliputi kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, keamanan siber, dan regulasi yang belum sepenuhnya mengakomodasi inovasi teknologi.

Kurangnya literasi keuangan di kalangan masyarakat menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pemanfaatan teknologi keuangan. Konsep keuangan dasar seperti perencanaan keuangan jangka panjang, investasi, dan pengelolaan anggaran terus membingungkan banyak orang. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam layanan keuangan digital dan meningkatkan risiko terhadap penipuan dan keputusan keuangan yang tidak bijaksana.

Menurut Fathony & Hadziq Affan (2022) literasi keuangan dapat diartikan sebagai memiliki bakat dan pola pikir untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta memiliki kemampuan berhitung dan pengetahuan dasar tentang uang. Sikap dan perilaku finansial seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan finansialnya. Perilaku keuangan yang lebih baik dan keterlibatan aktif seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dapat dipengaruhi oleh peningkatan pemahaman mereka.



Sumber: Situs Website OJK (2022).

Gambar 1. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.

Berdasarkan Survei Literasi Keuangan Nasional (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibandingkan tahun 2019 sebesar 38,03 persen. Sementara itu, indeks inklusi keuangan tahun 2022 sebesar 85,10 persen, lebih tinggi dari angka 76,19 persen. Hal ini menunjukkan bahwa selisih antara angka inklusi dan angka melek huruf semakin tipis, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022.

Selain itu, keamanan siber merupakan tantangan kritis dalam ekosistem teknologi keuangan. Dengan meningkatnya jumlah transaksi dan data pribadi yang diproses secara digital, ancaman terhadap keamanan informasi semakin tinggi. Serangan siber dapat mengakibatkan kerugian

finansial yang besar serta merusak kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Indonesia menempati peringkat ketiga negara G20 dengan skor indeks keamanan siber sebesar 38,96 poin dari 100 pada tahun 2022, menurut laporan National Cyber Security Index (NCSI). Sementara itu, Indonesia menempati peringkat 83 dari 160 negara di dunia pada survei yang sama.

Guna mengurangi risiko keamanan siber dan mendorong percepatan transformasi digital, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Badan Siber Nasional (BSSN) berkolaborasi menyelenggarakan konferensi koordinasi ini. Bahaya keamanan siber meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital, menurut Menteri Koordinator Susiwijono. Bahaya ini datang dalam bentuk malware dan kejahatan dunia maya yang terorganisir. Kerugiannya bisa berupa kerugian serius akibat pelanggaran hak kekayaan intelektual dan kerugian moneter akibat pencurian data pribadi hingga kerugian serius terhadap reputasi perusahaan, yang dapat berdampak besar pada profitabilitas.

Pemerintah memperhatikan meningkatnya jumlah kasus kejahatan dunia maya, khususnya di Indonesia, dan sedang mempertimbangkan untuk segera mengeluarkan undang-undang yang dapat memberi tekanan pada peretas. UU Kejahatan Siber atau dikenal juga dengan UU Siber dimasukkan oleh pemerintah Indonesia ke dalam UU ITE Nomor 11 Tahun 2008 sebagai upaya untuk memberantas, menertibkan, dan memberantas pelaku kejahatan siber (Rokhman & Liviani, 2020)

Terakhir, regulasi yang ada saat ini seringkali belum mampu mengikuti laju inovasi teknologi. Regulasi yang kaku dan kurang adaptif dapat menjadi penghalang bagi pengembangan dan penerapan teknologi baru. Hal ini menciptakan ketidakpastian bagi pelaku industri dan dapat menghambat perkembangan ekosistem teknologi keuangan secara keseluruhan. Untuk mengatasi ketidaksempurnaan pasar seperti kekakuan harga, monopoli, dan eksternalitas negatif, diperlukan intervensi ekonomi oleh pemerintah. Untuk melindungi konsumen atau produsen, intervensi ini dapat berupa tindakan langsung atau tidak langsung, seperti peraturan harga minimum (*floor price*) dan harga maksimum (*ceiling price*).

Era digital membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan investasi. Teknologi digital menawarkan berbagai kemudahan dan aksesibilitas yang sebelumnya tidak terbayangkan. Namun, transformasi digital ini juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi pasar modal Indonesia. Di antaranya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, meningkatnya risiko keamanan siber, dan regulasi yang terkadang belum mampu mengikuti laju inovasi teknologi.

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi pasar modal Indonesia. Teknologi informasi memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan luas, mempermudah proses transaksi melalui platform digital, serta meningkatkan partisipasi dari investor ritel yang sebelumnya kurang terlayani. Potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas basis investor juga semakin besar dengan adanya berbagai inovasi teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pasar modal Indonesia dalam upayanya meningkatkan minat investasi di era digital. Dengan menganalisis literatur yang ada serta data empiris, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh berbagai pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan manfaat era digital sambil mengatasi tantangan yang ada. Pada akhirnya, pasar modal Indonesia diharapkan dapat menjadi lebih inklusif, efisien, dan berdaya saing, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, pengumpulan data melalui pemeriksaan penelitian-penelitian sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami tema dan pola yang muncul dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Dengan

menganalisis berbagai sumber yang ada, penelitian ini berusaha untuk membangun pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai fenomena yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk beberapa produk keuangan jangka panjang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, termasuk obligasi, saham, reksa dana, dan berbagai produk derivatif yang berasal dari surat berharga. Pemilik dana atau investor dapat melakukan kegiatan investasi melalui pasar modal yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan pemerintah.

Pasar modal mencakup lebih dari sekedar transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan. Karena menjalankan tugas keuangan dan perekonomian secara bersamaan, pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara.

Dalam arti sempit, pasar modal mencakup dua jenis pasar utama:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar saham, tempat dilakukannya penawaran umum perdana. Transaksi hanya terjadi satu arah, yaitu investor bertindak sebagai pembeli dan emiten serta penjamin emisi dan agen penjualan bertindak sebagai penjual. Jadi, transaksi yang terjadi bukan antar investor, melainkan antara investor dan emiten.

Pihak yang berwenang adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi; pesanan yang dilakukan melalui agen penjualan tidak dikenakan biaya komisi. Harga awal saham ditetapkan di pasar utama (Clara Fabiola, n.d.).

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*):

Merupakan tempat di mana efek yang telah diterbitkan di pasar perdana diperjualbelikan di antara investor. Aktivitas perdagangan di pasar sekunder membantu meningkatkan likuiditas efek, memudahkan investor untuk membeli dan menjual aset. Di pasar sekunder, setelah obligasi diterbitkan, obligasi diperdagangkan secara bebas di pasar terbuka dan tunduk pada pergerakan harga (MacAskill et al., 2021).

Pasar modal dalam arti sempit biasanya merujuk pada bursa efek, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana perdagangan saham dan obligasi berlangsung. Bursa efek berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengakses modal dengan menjual saham kepada publik, serta bagi investor untuk membeli dan menjual saham tersebut berdasarkan nilai pasar yang tercipta melalui mekanisme perdagangan terbuka.

Oleh karena itu, pasar modal dalam arti sempit menekankan pada fungsi perdagangan efek dan pentingnya bursa efek sebagai pusat aktivitas keuangan yang memungkinkan alokasi modal yang efisien dan likuiditas bagi investor dan emiten

Minat Investasi

Investasi adalah proses memasukkan uang ke dalam proyek atau aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Tergantung pada tujuan keuangan, toleransi risiko, dan tingkat keahlian pasar keuangan, minat dalam berinvestasi mungkin berbeda. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat. Minat merupakan suatu nilai, sikap, atau komponen afektif yang sangat menentukan dalam kehidupan. Kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu hal menunjukkan betapa tertariknya mereka terhadap hal tersebut. Namun ada sesuatu yang tidak membuat seseorang merasa senang atau perhatian. jika itu tidak menarik minat Anda (Susilowati Hermin, 2017).

Minat investasi merujuk pada keinginan atau kecenderungan individu, kelompok, atau entitas bisnis untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka ke dalam berbagai bentuk instrumen investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat ini mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi tersebut, serta persepsi mereka tentang risiko yang terkait. Berikut adalah beberapa pilihan investasi yang umum:

1. Saham

Penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) pada suatu korporasi atau perseroan terbatas dapat ditunjukkan dengan kepemilikan saham. Pihak yang termasuk modalnya berhak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan serta kesempatan menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham adalah dokumen yang diterbitkan perusahaan yang membuktikan kepemilikan sah pemilik atas sebagian kepemilikan bisnis. Nama pemilik yang tercantum dalam surat saham tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sejumlah penyertaan atau investasi dalam perusahaan tersebut. Dokumen ini mencantumkan jumlah atau persentase saham yang dimiliki setiap pemegang saham, yang pada gilirannya menentukan kelayakan mereka untuk mendapatkan dividen dan hak suara pada rapat pemegang saham tahunan. Pemilik saham tersebut berhak atas sebagian pendapatan perusahaan serta kemampuan untuk memilih dan mengambil bagian dalam keputusan bisnis yang penting. Pendapatan yang besar diantisipasi bagi pemegang saham perusahaan penerbit jika mampu memperoleh keuntungan yang signifikan. (Syaputra & Aslami, 2022) Penting juga untuk memahami berbagai jenis saham, seperti saham preferen dan saham biasa. Saham preferen memberikan preferensi dalam pembagian dividen yang ditetapkan tetapi seringkali tidak memiliki hak suara, sedangkan saham biasa menawarkan berbagai hak suara dan dividen.

2. Obligasi

Salah satu alat keuangan yang digunakan oleh bisnis, pemerintah, atau organisasi lain untuk mendapatkan uang dari investor disebut liabilitas. Obligasi pada dasarnya adalah instrumen utang yang dijual kepada investor oleh pihak yang disebut penerbit obligasi yang membutuhkan uang. Dalam pengaturan ini, penerbit obligasi berjanji untuk mengembalikan uang tunai yang dipinjam (nilai nominal obligasi) pada tanggal jatuh tempo tertentu, beserta pembayaran bunga secara periodik selama jangka waktu tersebut. Obligasi merupakan jenis investasi berbentuk surat utang jangka panjang yang bisa diperjualbelikan.

3. Reksa Dana

Reksa dana (*mutual fund*) adalah dokumen yang menyatakan bahwa dana diberikan kepada manajer investasi suatu reksa dana oleh pemiliknya untuk digunakan sebagai modal investasi. Pepatah investasi bijak “jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang” mungkin bisa dipraktikkan dengan reksa dana ini. Berinvestasi di reksa dana pada dasarnya adalah menyebarkan uang ke berbagai instrumen yang ada di pasar uang dan pasar modal. (Audi, 2024)

Platform Digital

Platform digital merupakan fondasi teknologi yang memungkinkan berbagai aplikasi, layanan, dan interaksi digital untuk beroperasi dan berintegrasi. Secara umum, platform digital adalah sistem berbasis internet yang memungkinkan berbagai pengguna, baik individu maupun organisasi, untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan melakukan transaksi secara efisien dan efektif. Platform digital memungkinkan pengguna dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dan melakukan transaksi tanpa batasan geografis, mengotomatisasi dan menyederhanakan berbagai proses bisnis dan interaksi, menghemat waktu dan biaya juga mendorong inovasi dengan menyediakan ekosistem yang memungkinkan pengembangan aplikasi dan layanan baru. platform telah menyebar di banyak pasar digital dan bahwa, secara umum, permainan platform yang sukses oleh perusahaan-perusahaan yang sudah ada dapat menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan. (Jacques Bughin, 2019)

Berikut beberapa contoh platform digital investasi yang dapat digunakan:

1. Pegadaian Digital: Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinvestasi emas secara digital dengan modal minimal Rp50.000. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di App Store dan Google Play.
2. Tabungan Emas Tokopedia: Tokopedia juga menawarkan layanan investasi emas digital, memungkinkan pengguna untuk membeli kepingan emas dengan harga mulai dari Rp5.000. Layanan ini aman karena berada dalam naungan OJK dan Bappebti.

3. Tokocrypto: Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berinvestasi cryptocurrency dengan minimum deposit Rp50 ribu. Aplikasi ini dapat diunduh di App Store dan Play Store.
4. Platform Investasi Digital: Platform ini menawarkan kemudahan, kecepatan, dan murah, membuatnya sangat populer di kalangan milenial. Platform ini memungkinkan pengguna untuk berinvestasi dengan modal yang terjangkau dan menawarkan berbagai instrumen investasi.

Inklusi Keuangan

Tujuan utama inklusi keuangan adalah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan masyarakat dengan memberikan setiap orang kesempatan yang sama untuk terlibat dengan sistem keuangan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan, keuangan inklusif dipandang penting. Dengan memastikan bahwa setiap individu dapat mengakses layanan keuangan, inklusi keuangan membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pembangunan ekonomi.

Inklusi keuangan juga perlu dikembangkan khususnya pada kalangan Generasi milenial dan generasi muda, karena kemudahan akses yang ditawarkan dapat memudahkan akses mereka terhadap barang-barang finansial. Melimpahnya lingkungan bank, ATM, dan mesin setor tunai akan memudahkan generasi milenial untuk menabung. Istilah "inklusi keuangan" menggambarkan inisiatif yang bertujuan untuk menjamin bahwa semua masyarakat dan perusahaan, khususnya masyarakat kurang mampu, memiliki akses terhadap serangkaian layanan keuangan yang tepat waktu, dengan harga terjangkau, dan berdasarkan kebutuhan. Layanan tersebut terdiri dari kredit, asuransi, dan perbankan.

Tantangan Pasar Modal Di Indonesia

Karena ilmu ekonomi merupakan salah satu bidang kehidupan yang mengalami globalisasi, maka berkembanglah gagasan tentang globalisasi ekonomi. Memang benar bahwa dampak globalisasi paling mudah dan cepat dirasakan di sektor perekonomian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa persyaratan ekonomi seringkali serupa dan bersifat universal di seluruh dunia. Kinerja pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian nasional, regional, dan global akibat globalisasi dan integrasi ekonomi. Berbagai indeks makroekonomi, termasuk tingkat inflasi, suku bunga, nilai mata uang, dan ukuran indikator makro lainnya, juga memengaruhi laju pertumbuhan pasar modal. Mengingat hal ini akan menentukan besarnya tingkat pertumbuhan pasar modal, maka hal ini merupakan landasan penting bagi perluasan pasar modal di masa depan. Nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi merupakan beberapa variabel ekonomi yang memengaruhi kinerja pasar modal (Putri & Mandayanti, 2021).

Hambatan terbesar bagi keberhasilan pasar modal Indonesia adalah meningkatnya transaksi pasar sekunder. Salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia adalah Indonesia. Hal ini tentunya dapat digunakan sebagai taktik untuk menarik dan meningkatkan ketahanan pasar serta memacu ekspansi investor regional. Meningkatnya jumlah investor lokal akan menjadikan mereka lebih besar dan siap menghadapi guncangan pasar. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah taktik untuk memperkuat ketahanan pasar modal Indonesia terhadap permasalahan yang ada. Mendidik dan menjangkau masyarakat Indonesia untuk mendorong lebih banyak partisipasi di bidang pasar modal adalah beberapa contoh yang bisa dilakukan.

Kendala lain yang dihadapi pasar modal Indonesia adalah diversifikasi barang investasi. Meski obligasi korporasi kini sudah ada, namun investasi pada saham dan SBN masih diutamakan. Barang investasi pasar modal juga masih ditemukan belum banyak tersedia. Derivatif dan investasi alternatif lainnya juga sangat langka. Saat ini terdapat 462 perusahaan yang terdaftar, namun jumlah tersebut belum sebanding dengan jumlah produk investasi. Tercatat, emiten dengan kinerja kuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sangat sedikit.

Oleh karena itu, terdapat permintaan yang konstan di pasar keuangan Indonesia terhadap organisasi yang memenuhi persyaratan kualitas tinggi selain memiliki atribut aksesibilitas modal publik. Sulit bagi OJK BEI untuk melakukan standarisasi peraturan perundang-undangan yang bertujuan menjaga stabilitas pasar modal karena ketidakpastian peraturan yang ada di pasar

modal. Hal ini merupakan faktor yang sangat terkait dengan industri perbankan dan bisnis non-keuangan lainnya. Industri perbankan dan jasa keuangan sangat erat kaitannya dengan pasar modal. Jebakan emiten gorengan menjadi kesulitan terakhir yang dihadapi pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mencari cara untuk mengungkap jebakan emiten gorengan tersebut. Karena pergerakannya yang fiktif, saham gorengan tersebut merupakan investasi yang tidak adil dan melanggar hukum bagi pihak ketiga. Pertumbuhan IHSG sebagian besar disebabkan oleh kenaikan saham, dan maraknya emiten gorengan di Indonesia menjadi penyebab utama penurunan tersebut.

Pasar modal Indonesia rentan terhadap fluktuasi global dan ketidakpastian ekonomi, yang memengaruhi stabilitas dan kepercayaan investor. Tingkat literasi keuangan yang rendah di masyarakat berpotensi mengurangi partisipasi optimal dalam pasar modal, serta meningkatkan risiko pengambilan keputusan investasi yang kurang bijaksana. Ancaman keamanan siber yang meningkat dari penggunaan teknologi digital dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan merusak kepercayaan investor. Regulasi yang kurang adaptif terhadap inovasi teknologi dalam sektor keuangan dapat menghambat pengembangan dan adopsi teknologi baru, menciptakan ketidakpastian bagi pelaku industri. Selain itu, pasar modal juga dihadapkan pada risiko sistemik yang berasal dari faktor internal dan eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, dinamika politik, dan kondisi ekonomi makro.

Peluang Pasar Modal Di Indonesia

Terdapat peluang positif di sektor perekonomian saat ini. Pertama, faktor *domestic economic resilience*. Perekonomian Indonesia tumbuh lebih kuat dibandingkan negara lain di tengah sejumlah tantangan global. Pertumbuhan PDB Indonesia diperkirakan melebihi 5% (yoy) pada tahun 2023. Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) memperkirakan angka pertumbuhan ekonomi 2023 berada di level 5,3%. Sementara itu, Bloomberg, World Bank, IMF, dan ADB memperkirakan di angka 5%. Selebihnya, dua lembaga keuangan OECD memperkirakan 4,9% dan lembaga *rating* Moody's memperkirakan 4,6%.

Modal adalah perluasan kelas menengah di Indonesia. Sebagaimana dilaporkan oleh Bank Dunia di Majalah SWA, 134 juta penduduk Indonesia, atau sekitar 56,5 persen dari total penduduk negara ini, termasuk dalam kelas menengah pada tahun 2022. "Kelas menengah" atau "kelas konsumen" mengacu pada, dalam arti terbatas, anggota kelas menengah. masyarakat umum yang mampu melakukan kegiatan investasi dan konsumsi. Prediksi menyebutkan 135 juta penduduk Indonesia akan melaut pada tahun mendatang.

Saat ini, anggota komunitas kebijakan perlu memanfaatkan peluang yang ada dalam perekonomian Indonesia agar dapat meningkatkan volume transaksi yang terjadi di pasar keuangan negara dengan aman. Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia yang proporsi masyarakat kelas menengahnya cukup besar merupakan salah satu potensi yang patut dimanfaatkan. Indonesia dapat berubah dari masyarakat yang menabung menjadi masyarakat investasi dengan cara ini (Fitria Puteri Sholikhah et al., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, pasar modal berfungsi sebagai sarana menjawab kebutuhan pendanaan pembangunan sekaligus memberikan dampak terhadap perekonomian nasional. Tentu saja, pemerintah dan BEI melakukan pengawasan terhadap kelangsungan operasional investasi pasar modal.

SIMPULAN

Pasar modal Indonesia sedang mengalami transformasi signifikan berkat perkembangan teknologi digital. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi pasar modal Indonesia, yaitu rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat, meningkatnya risiko keamanan siber, dan regulasi yang belum sepenuhnya mengakomodasi inovasi teknologi. Tantangan-tantangan ini harus diatasi agar pasar modal dapat berfungsi dengan lebih efektif dan efisien.

Namun kemajuan teknologi digital juga memberikan prospek yang sangat besar bagi pasar modal Indonesia. Peningkatan aksesibilitas informasi memungkinkan lebih banyak orang untuk

memperoleh pengetahuan tentang investasi, sementara kemudahan transaksi melalui platform digital mempermudah proses jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya. Selain itu, potensi partisipasi yang lebih luas dari investor ritel, yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau, dapat meningkatkan likuiditas dan dinamika pasar.

Melalui analisis literatur dan data empiris, artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital secara signifikan dapat memperkuat daya tarik pasar modal Indonesia. Namun, untuk benar-benar mengoptimalkan manfaat dari era digital dan mengatasi tantangan yang ada, diperlukan upaya kolaboratif yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, pelaku industri, dan masyarakat melalui edukasi publik yang intensif. Edukasi yang baik akan meningkatkan literasi keuangan masyarakat, sementara regulasi yang adaptif akan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung inovasi.

Dengan demikian, pasar modal Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi lebih inklusif dan efisien. Hal ini akan menarik lebih banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri. Pertumbuhan partisipasi investor ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih berkelanjutan dan merata, membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Transformasi ini tidak hanya akan memperkuat pasar modal itu sendiri, tetapi juga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auruma Tyas, & Sudana I Made. (2013). Diversifikasi investasi saham: perbandingan risiko total portofolio melalui diversifikasi domestik dan internasional. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 6(1), 1–16.
- Atalla Zhafira, R., & Syafrida, I. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1809–1817.
- Audi, N. M. (2024). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 174–187. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1466>
- Clara Fabiola, B. (n.d.). *PRYMARY MARKET VS SECONDARY MARKET*. <https://ssrn.com/abstract=3523441>
- Fathony, A., & Hadziq Affan, M. (2022). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang MODEL STRATEGI LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PANGSA PASAR SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 36–51. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/8430>.
- Fitria Puteri Sholikah, Putri, W., & Rosalinda Maria Djangi. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Jacques Bughin, T. C. and M. D. (2019). The right digital-platform strategy. *McKinsey.Com.*, 2, 1–4. <https://www.mckinsey.de/~media/McKinsey/Business%20Functions/McKinsey%20Digital/Our%20Insights/The%20right%20digital%20platform%20strategy/The-right-digital-platform-strategy.pdf>
- MacAskill, S., Roca, E., Liu, B., Stewart, R. A., & Sahin, O. (2021). Is there a green premium in the green bond market? Systematic literature review revealing premium determinants. *Journal of Cleaner Production*, 280. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124491>
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(3), 10904–10908.

- Rokhman, M., & Liviani, H.-I. (2020). Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) dan Penanggulangannya dalam Sistem Hukum Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(2), 401–426.
- Susilowati Hermin. (2017). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI. *Jurnal Fakultas Bisnis, Akuntansi*.
- Syaputra, A., & Aslami, N. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DI PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI MAHASISWA. *JOSR: Journal of Social Research* Februari, 2022(3), 163–168.
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
<http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>